

BAB III

DESKRIPSI KOTA PADANG

A. Geografis.⁹³

Kota Padang adalah Ibukota Propinsi Sumatera Barat yang secara geografis terletak pada daratan rendah di pantai Barat pulau Sumatera yaitu berada antara 0° 44' 00'' lintang selatan serta antara 100° 05' 05'' Bujur Timur. Menurut PP No. 25 Tahun 2000, luas Kota Padang adalah 1,414,6 Km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan atau 104 kelurahan. Dimana 52,52 persen dari luas tanah Kota Padang adalah hutan yang dilindungi oleh pemerintah. 51,01 persen dari daerah Kota Padang adalah hutan lindung. Serta 7,35 persennya atau sekitar 51,08 Km² adalah perairan. Selain itu, wilayah di Kota Padang dimanfaatkan untuk bangunan dan pekarangan yaitu 9,01 persen atau 62,63 Km². Sedangkan kawasan yang digunakan untuk lahan sawah dan pertanian adalah seluas 7,52 persen atau 52,25 km².

B. Penduduk

Demografi secara etimology berasal dari bahasa latin, kata *demographie* terdiri dari dua kata yaitu *demos* dan *graphien*, dimana *demos* memiliki arti penduduk dan *graphien* berarti catatan, bahasan tentang sesuatu. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat, kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Struktur penduduk di suatu wilayah selalu berubah ubah dan perubahan tersebut disebabkan oleh adanya proses demografi yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

⁹³ Pemerintah Kota Padang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), *Profil Daerah Kota Padang Tahun 2017*, h.1

Tabel 3.1⁹⁴

**Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut
kecamatan di kota padang tahun 2014-2016**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Pertahun (%)	
		2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
1	Bungus Teluk Kabung	24.137	24.408	25.132	1.12	2,88
2	Lubuk Kilangan	52.757	53.651	53.621	1.69	-0,06
3	Lubuk Begalung	115.26 8	117.321	116.82 6	1.77	-0,42
4	Padang Selatan	59.038	59.287	63.355 5	0.42	6,42
5	Padang Timur	78.975	79.151	85.473	0.22	7,40
6	Padang Barat	45.846	45.907	49.812	0.13	7,84
7	Padang Utara	70.252	70.444	75.869	0.27	7,15
8	Nanggalo	59.654	60.157	62.868	0.84	4,31
9	Kuranji	138.58 4	141.342	139.10 5	1.99	-1,61
10	Pauh	66.661	68.448	64.999	2.68	-5,31
11	Koto Tengah	178.45 6	182.296	177.90 8	2.15	-2,47

⁹⁴ *Ibid*, h.18-21

Total	889.64	902.412	914.96	1.44	1,37
	6		8		

Pada tahun 2016, komposisi penduduk laki-laki seimbang dengan jumlah penduduk perempuan. Pada umumnya bayi laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, namun harapan hidup perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki sehingga semakin tinggi kelompok umur maka makin tinggi jumlah penduduk perempuan dari laki-laki.

Usia 20-24 merupakan kelompok umur dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 59.132 jiwa, dan perempuan 58.603 jiwa. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah penduduk paling sedikit berada pada rentang usia 65 tahun ke atas yaitu laki-laki sebanyak 15.512 jiwa dan perempuan sebanyak 19.377 jiwa. Hal ini disebabkan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi di kota Padang masih tinggi.

C. Agama Budaya⁹⁵

Masyarakat Indonesia memeluk agama dan kepercayaan yang beragam. Agama di Indonesia memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh terhadap ekonomi dan budaya. Ajaran agama membentuk penganutnya makin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak bisa berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.

Mayoritas penduduk Kota Padang memeluk agama Islam. Kebanyakan pemeluknya adalah orang minangkabau. Agama lain yang dianut di kota Padang adalah Protestan, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha, yang

⁹⁵*Ibid*, h. 49

kebanyakan dianut oleh penduduk bukan dari suku Minangkabau. Beragam tempat peribadatan juga dijumpai di kota ini. Selain didominasi oleh Mesjid, Gereja dan Klenteng juga terdapat di Kota Padang.

Tabel 3.2

Persentase penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di kota padang pada tahun 2016.⁹⁶

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Bungus Teluk Kubang	3,11	0,71	0,03	-	0,09
2	Lubuk Kilangan	5,97	0,53	-	-	-
3	Lubuk Begalung	10,51	1,86	-	-	-
4	Padang Selatang	6,29	49	41,93	6,46	1,01
5	Padang Timur	10,37	6,39	0,61	3,37	0,84
6	Padang Barang	8,25	24,74	51,03	85,19	95,22
7	Padangutara	8,64	6,88	2,52	3,37	1,65
8	Naggalo	6,91	2,35	0,14	-	-
9	Kuranji	14,47	0,69	0,66	0,73	0,32
10	Pauh	5,64	1,32	0,51	-	0,18
11	Koto Tengah	19,84	5,52	2,57	0,88	0,69
	Padang	100	100	100	100	100

⁹⁶*Ibid*, h.50

Terdapat 7 jenis fasilitas peribadatan di Kota Padang yaitu Mesjid, Musalla/Langgar, Gereja Prostestan dan Katolik, Klenteng dan Pura/Vihara. Ketersediaan fasilitas di Kota Padang yang mengalami pertambahan cukup besar adalah jumlah Mushalla/Langgar sebesar 971. Jumlah Mesjid dan Mushalla/Langgar mendominasi di kota Padang , hal ini memiliki kolerasi dengan penduduk kota Padang yang mayoritas beragama Islam. Sedangkan jumlah sarana ibadah lainnya seperti Gereja, Pura dan Vihara kerusakan akibat gempa bumi september 2009 yang lalu, telah dilakukan renovasi dan perbaikan.

Tabel 3.3
Jumlah tempat peribadatan di kota padang

No	Rumah Ibadah	2014	2015	2016
1	Masjid	609	628	637
2	Mushalla/Langgar	810	810	971
3	Kelenteng	1	1	1
4	Geraja Katolik	3	3	3
5	Gereja Protestan	5	5	5
6	Pura/Wihara	4	4	4

Kemudian, Masjid Raya Ganting merupakan masjid tertua di Kota Padang, yang dibangun sekitar tahun 1700. Sebelumnya Masjid ini berada di kaki gunung Padang sebelum dipindahkan ke lokasi sekarang. Beberapa tokoh nasional pernah shalat di Masjid ini di antaranya Soekarno, Hatta, Hamengkubuwana IX dan A.H Nasution. Bahkan Soekarno sempat memberikan pidato di mesjid ini. Masjid ini juga pernah menjadi tempat embarkasi haji melalui pelabuhan Emmahaven (sekarang Teluk Bayur) waktu itu, sebelum dipindahkan ke Asrama Haji Tabing sekarang ini.

Gereja katolik dengan arsitektur belanda telah berdiri sejak tahun 1933 di kota ini, walaupun French Jesuits telah mulai melayani umatnya sejak dari tahun 1834, seiring bertambahnya populasi orang Eropa waktu itu.⁹⁷



⁹⁷ *Ibid*, h.52